

DAYA SAING EKONOMI INDONESIA : COOPERATION MULTILATERAL DAN REGIONAL

Novi Riani¹, Allan Harris² dan Chasan Ma'ruf³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Alifa Pringsewu

³Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta

E-mail: noviriani776@gmail.com¹, allanharris@alifa.ac.id², hasanmaruf@staithawalib.ac.id³

Abstret

The recent dynamics of global economic development provide clues about the importance of increasing competitiveness. As a member of the international community, Indonesia always collaborates with other countries. The research method used in this research is qualitative research. Regional and multilateral cooperation, especially through ASEAN, the UN and the WTO, have a major influence on Indonesia's economic policies and also play a role in increasing the country's economic competitiveness. By actively participating in international forums, Indonesia can influence the formation of trade rules and support them. Sustainable building and enhancing reputation as a reliable trading partner. The application of information technology and digital transformation through regional and multilateral cooperation plays an important role in increasing Indonesia's economic competitiveness and responding to the challenges of the industrial revolution 4.0 in the global market. This collaboration opens up opportunities for knowledge exchange, access to global resources, and strengthens the innovation ecosystem that maintains sustainable economic growth. Although there are still several obstacles that need to be resolved, Indonesia's participation in this collaboration has created a strong foundation for maximizing the potential of digital transformation to realize the vision of a modern and inclusive economy.

Article Info

Article History

Received : 12 – 09– 2024,

Revised : 15 – 11– 2024,

Accepted : 18 – 11– 2024

Keywords:

Economic
Competitiveness,
Multilateral Cooperation,
Regional Cooperation

INTRODUCTION

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki keberagaman budaya dan sumber daya alam yang melimpah, sehingga memiliki potensi ekonomi yang besar. Namun, tantangan global dan dinamika ekonomi internasional mendorong perlunya kerjasama regional dan multilateral guna meningkatkan daya saing ekonomi negara ini. Di era globalisasi yang semakin kompleks, kerjasama regional dan multilateral menjadi instrumen krusial bagi Indonesia dalam merespon perubahan dan memperkuat posisinya di panggung ekonomi dunia. Aspek penting dalam latar belakang ini adalah keberadaannya ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*), Sebuah organisasi regional yang diikuti oleh 10 negara di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Melalui ASEAN, Indonesia telah menjalin berbagai kerja sama di bidang ekonomi, perdagangan, dan kebijakan investasi.

Kerja sama regional merupakan suatu bentuk kerja sama antara negara-negara yang secara geografis berdekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keamanan bersama. Di bidang ekonomi, kerja sama regional Indonesia melalui ASEAN telah memberikan pengaruh yang signifikan. Sebagai contoh kerja sama regional, ASEAN mempertemukan 10 negara anggotanya untuk bekerja sama dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi. Selain itu, kerja sama regional juga memungkinkan pertukaran pengetahuan dan inovasi antar negara anggota. Program pelatihan, penelitian bersama, dan transfer teknologi melalui kerja sama regional membantu memperbarui

keterampilan sumber daya manusia Indonesia, memperkenalkan teknologi terkini, dan meningkatkan efisiensi berbagai sektor ekonomi.

Kerja sama regional tidak hanya mendatangkan manfaat ekonomi tetapi juga menciptakan stabilitas politik dan keamanan di kawasan. Dengan membangun hubungan harmonis antar negara tetangga, kerja sama regional dapat membantu mencegah potensi konflik dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi investasi dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Kerja sama regional menjadi semakin penting untuk mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim dan pandemi. Dengan berbagi sumber daya dan mengoordinasikan kebijakan, negara-negara sekutu dapat mengatasi tantangan ini bersama-sama dan memperkuat posisi mereka di panggung dunia.

Kerjasama regional, khususnya di ASEAN, menciptakan pasar tunggal dan pusat manufaktur yang terintegrasi melalui Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC). Hal ini memberikan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan daya saing ekonominya dengan memungkinkan arus perdagangan yang lebih lancar, mengurangi hambatan perdagangan, dan memperkuat integrasi antar negara anggota. Dengan cara ini, kerja sama regional menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan akses pasar bagi produk-produk Indonesia.

Keanggotaan Indonesia di ASEAN telah memberikan peluang untuk mengoptimalkan potensi ekonomi melalui harmonisasi kebijakan dan peningkatan kerja sama di berbagai bidang. Pentingnya kerja sama regional ditunjukkan dengan mendukung pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015. AEC bertujuan untuk menciptakan pasar tunggal dan basis manufaktur terintegrasi di kawasan ASEAN. Dengan melibatkan Indonesia secara aktif dalam MEA, peluang akses pasar yang lebih luas dan pengurangan hambatan perdagangan antar negara menjadi kunci utama peningkatan daya saing ekonomi Indonesia.

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki keberagaman budaya dan sumber daya alam yang melimpah, sehingga memiliki potensi ekonomi yang besar. Namun, tantangan global dan dinamika ekonomi internasional mendorong perlunya kerjasama regional dan multilateral guna meningkatkan daya saing ekonomi negara ini. Di era globalisasi yang semakin kompleks, kerjasama regional dan multilateral menjadi instrumen krusial bagi Indonesia dalam merespon perubahan dan memperkuat posisinya di panggung ekonomi dunia.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga menambah kompleksitas konteks ini. Transformasi digital telah membawa peluang baru dan tantangan besar bagi perekonomian global. Oleh karena itu, kerja sama regional dan multilateral dalam menanggulangi Revolusi Industri 4.0 menjadi semakin penting untuk memastikan Indonesia memanfaatkan peluang dan mengatasi hambatan yang muncul. Kerja sama regional dan multilateral akan membantu Indonesia mengakses teknologi terkini, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan kapasitas sumber daya manusia untuk bersaing di tingkat global. Dengan inisiatif dan perjanjian berbeda yang ditandatangani, Indonesia mempunyai peluang besar untuk memperkuat posisinya sebagai kekuatan ekonomi yang kompetitif secara regional dan global. Dengan menjaga keseimbangan antara kepentingan nasional dan kerja sama internasional, Indonesia dapat memperoleh manfaat maksimal dari hubungan regional dan multilateral untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Adanya pengaruh antara kerjasama regional dan multilateral kepada peningkatan daya saing ekonomi Indonesia yang mana terligat pada implementasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dalam RPJMN, pemerintah Indonesia menegaskan kebutuhan strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, infrastruktur, dan daya saing ekonomi secara menyeluruh. Kerjasama regional dan multilateral dinyatakan sebagai wadah untuk memudahkan pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

Dinamika perkembangan ekonomi global belakangan ini memberikan petunjuk tentang pentingnya meningkatkan daya saing. Secara regional, Indonesia akan menghadapi penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yang dimulai dari tanggal 31 Desember 2015. MEA akan menjadi tantangan menarik bagi Bangsa Indonesia seiring dengan transformasi kawasan ASEAN yang mengubahnya menjadi pasar tunggal dan pusat produksi, serta menjadikan ASEAN lebih

dinamis dan kompetitif. Penerapan MEA mengandung makna positif sebagai aspirasi terhadap peluang kerjasama ekonomi antarkawasan yang lebih luas, melalui integrasi ekonomi regional Asia Tenggara. Integrasi ini mencakup arus bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja, dan modal.

Dengan kehadiran ajang MEA ini, Indonesia memiliki kesempatan yang baik untuk mengoptimalkan kelebihan yang dimiliki dengan memperluas skala ekonomi dalam negeri. Hal ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk mendapatkan keuntungan dan juga dapat menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat. Persaingan antar negara saat ini sangat ketat dalam berbagai aspek, termasuk persaingan merebut pasar ekspor dan investasi. Namun di tengah persaingan tersebut, peringkat daya saing global Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan.

Sebagai anggota masyarakat internasional, negara Indonesia selalu menjalin kerja sama dengan negara lain. Ada beberapa alasan masyarakat Indonesia melakukan kerjasama dengan negara-negara di dunia, antara lain alasan sosial, politik, budaya, pertahanan dan keamanan, serta alasan ekonomi. Secara ekonomi, masyarakat Indonesia tidak akan mampu menghidupi dirinya sendiri. Secara sosiokultural, masyarakat Indonesia merupakan makhluk zoopolitik yang lebih menyukai kontak dengan orang lain. Di sisi lain, Indonesia tidak bisa menjamin keamanannya jika tidak bekerja sama dengan negara lain. Secara politis, jika masyarakat Indonesia tidak mau bekerja sama dengan negara lain, maka mereka bisa terisolasi dari masyarakat dunia.

METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada makna, proses, dan konteks fenomena sosial. Studi ini mengidentifikasi, memilih, dan menganalisis data sekunder seperti laporan perekonomian, studi kasus, analisis pasar, kebijakan pemerintah, dan makalah akademis terkait kerja sama regional dan multilateral yang mempengaruhi daya saing perekonomian Indonesia. Studi ini menggunakan pendekatan analisis konten untuk menguraikan dampak kerja sama ini dan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana interaksi kerja sama regional dan multilateral berdampak pada kebijakan ekonomi Indonesia dan sektor-sektor tertentu, pertimbangan wawasan kualitatif yang mengarah pada pemahaman.

RESULTS AND DISCUSSION

Kolaborasi regional, khususnya melalui badan seperti ASEAN, memainkan peran penting dalam membentuk serta mengarahkan kebijakan ekonomi Indonesia. Ini turut berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan daya saing ekonomi negara ini. Sejak Indonesia menjadi bagian dari ASEAN pada tahun 1967, perkembangan ekonomi di tingkat regional dan nasional telah saling terkait dengan erat, membentuk interdependensi yang berperan penting dalam strategi pembangunan ekonomi Indonesia. ASEAN jadi forum buat Indonesia buat bekerjasama sama tetangga-tetangga dan merapikan kebijakan ekonomi. Salah satu konsekuensi penting adalah terbentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015, dengan tujuan menciptakan pasar tunggal dan basis produksi yang terintegrasi di kawasan ini. MEA berdampak langsung pada kebijakan ekonomi Indonesia dengan membuka peluang akses pasar yang lebih luas, mereduksi hambatan perdagangan, dan meningkatkan pergerakan faktor produksi di antara negara-negara anggota ASEAN.

Keanggotaan Indonesia di ASEAN juga meningkatkan hubungan perdagangan di kawasan regional. Ragam perjanjian perdagangan bebas, seperti ASEAN *Free Trade Area* (AFTA), telah memberikan dorongan pada pertumbuhan ekspor dan impor Indonesia dengan menghilangkan atau mengurangi tarif perdagangan di antara negara-negara anggota ASEAN. Ini tak sekadar mendorong diversifikasi ekonomi melalui peningkatan perdagangan, namun juga berkontribusi pada stabilitas ekonomi regional yang mendukung pertumbuhan domestik. Kebijakan ekonomi Indonesia mencerminkan usaha untuk mengurangi kesenjangan pembangunan di antara negara-negara anggota

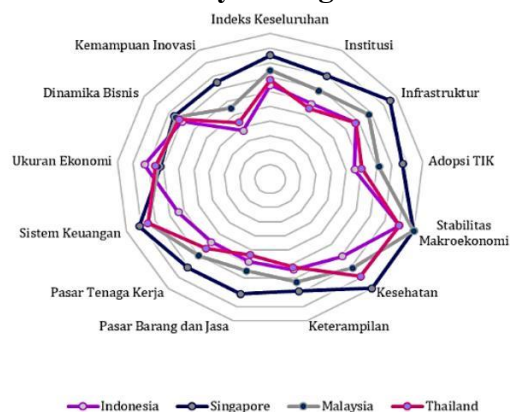
ASEAN. Indonesia terlibat aktif dalam program-program kerjasama regional yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan kemampuan ekonomi negara-negara anggota yang lebih kecil. Ini termasuk transfer teknologi, pengembangan sumber daya manusia, dan bantuan pembangunan guna mencapai tujuan inklusif dan berkelanjutan.

Namun, tantangan pun timbul sejalan dengan dinamika kerjasama regional. Perbedaan ukuran ekonomi, tingkat pengembangan, dan struktur industri di antara anggota ASEAN perlu diperhatikan dalam kebijakan untuk memastikan keadilan dan manfaat bersama. Indonesia, sebagai negara terbesar di ASEAN dengan populasi dan ekonomi terbesar, memiliki tanggung jawab untuk memimpin dan membimbing kolaborasi tersebut. Selain dari itu, kolaborasi regional juga turut berperan dalam menentukan regulasi serta standar ekonomi di Indonesia.

Pentingnya harmonisasi kebijakan dan peraturan di antara negara-negara ASEAN adalah agar tercipta lingkungan usaha yang kondusif. Namun, jalannya tidak selalu lancar karena ada perbedaan dalam pendekatan dan prioritas nasional. Oleh karena itu, adalah penting bagi Indonesia untuk mengelola dinamika ini dengan bijaksana agar kebijakan ekonomi yang diterapkan sesuai dengan kepentingan nasional sambil memperkuat integrasi regional. Kontribusi ASEAN dalam meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia juga terlihat melalui usaha bersama dalam mengatasi tantangan global. Kesatuan ASEAN di forum internasional berbicara bersama-sama demi mewakili kepentingan ekonomi dan politik anggotanya. Ini menciptakan pengaruh kolektif yang mampu membentuk peraturan global untuk melindungi kepentingan bersama. Dalam konteks ini, ASEAN turut membantu Indonesia dalam meningkatkan daya saingnya di tingkat global.

Berkontribusi secara aktif dalam PBB memberikan Indonesia kesempatan untuk mempromosikan kebijakan ekonomi yang berkelanjutan dan adil. Indonesia terlibat dalam inisiatif global untuk mengatasi tantangan bersama, seperti ketidaksetaraan ekonomi, perubahan iklim, dan keberlanjutan pembangunan. Dengan berpartisipasi dalam kerjasama multilateral, Indonesia dapat menyuarakan kebutuhan dan impian negara secara global, menciptakan lingkungan yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkesinambungan. Indonesia turut andil dalam menetapkan peraturan perdagangan internasional yang adil dan merata. Dengan terlibat dalam negosiasi dan berpartisipasi dalam forum ini, Indonesia memiliki peluang untuk memengaruhi proses pembentukan kebijakan global yang mendukung kepentingan ekonomi negara.

Indeks Daya Saing Global Indonesia 2024



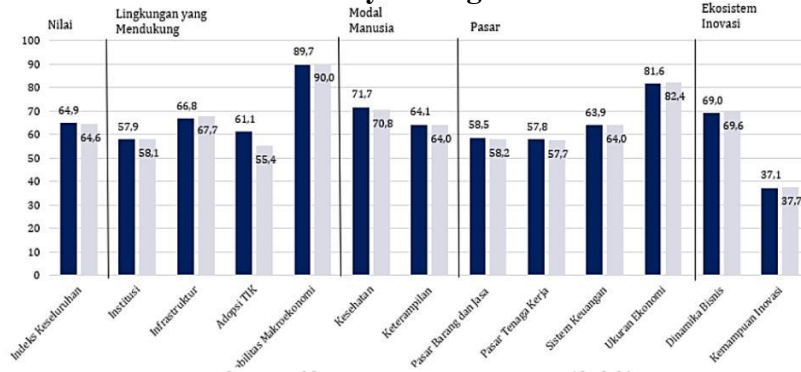
Sumber: World Economic Forum Report 2024 (diolah)

Dalam laporan mereka, WEF juga menyatakan bahwa terdapat sejumlah aspek kinerja indeks daya saing global Indonesia yang dapat diperbaiki, seperti peningkatan dalam pilar dinamika bisnis

dari 69 poin menjadi 69,6 poin pada tahun 2024, serta perbaikan dalam pilar stabilitas sistem keuangan dari 63,9 poin menjadi 64 poin. Di samping itu, meskipun tingkat kemampuan inovasi Indonesia (37,7 poin) masih terbatas, namun terus mengalami perkembangan.

Keterlibatan dalam WTO tidak hanya memberikan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan akses pasar dan mengurangi hambatan perdagangan, tetapi juga mempromosikan produk-produk unggulannya di tingkat internasional. Di samping itu, WTO memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk menyelesaikan perselisihan perdagangan dengan rekan-rekan dagangnya, menciptakan suasana perdagangan yang tetap dan mudah diprediksi. Keterlibatan Indonesia dalam kerjasama multilateral, yang tercermin dalam kebijakan ekonominya yang proaktif, menjadi sangat penting. Dengan mengikuti prinsip-prinsip WTO, Indonesia telah menerapkan kebijakan yang mendukung liberalisasi perdagangan, menurunkan tarif impor, serta meningkatkan transparansi dalam regulasi perdagangan. Disamping itu, Indonesia terus turut serta dalam perundingan global demi merumuskan peraturan perdagangan yang menguntungkan semua pihak. Tidak hanya berdampak pada sektor perdagangan, kerjasama multilateral juga mempengaruhi kebijakan ekonomi Indonesia terkait pembangunan berkelanjutan.

Indeks Daya Saing Global Indonesia 2023-2024



Sumber: World Economic Forum Report 2024 (diolah)

Indonesia juga terhitung sebagai negara yang berpotensi besar dalam memajukan kemampuan inovasinya untuk menyamai pesaing-pesaing majunya. Bahkan, Indonesia telah dikenal sebagai salah satu negara inovatif terkemuka di kalangan negara berkembang pada tahun 2023-2024. Namun walaupun, dalam hal kesiapan untuk mengikuti perkembangan teknologi, Indonesia masih ketinggalan di dibandingkan dengan negara-negara lain. Ini menandakan bahwa teknologi di Indonesia belum merata penyebarannya di masyarakat. Di samping itu, bila dipertimbangkan dari tren indeks daya saing global dalam lima tahun terakhir, penting bagi Indonesia untuk memperkuat pilar pasar tenaga kerja. Sebagai contoh, dalam hal penetapan upah yang masih perlu penyesuaian serta dalam meningkatkan keterwakilan perempuan di angkatan kerja yang masih terbatas.

Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, bekerja sama secara multilateral juga menjadi krusial untuk memastikan bahwa Indonesia dapat meraih manfaat dari perkembangan digital. Dengan adanya forum global, Indonesia dapat turut serta dalam usaha memperkuat literasi digital, merumuskan kebijakan teknologi yang bijaksana, serta merangsang inovasi di berbagai sektor ekonomi. Kerjasama ini membantu Indonesia untuk memperkuat posisinya sebagai pemain kunci dalam perekonomian digital di tingkat regional dan global. Keterlibatan Indonesia di dalam kerjasama multilateral, terutama melalui forum internasional Seperti PBB dan WTO, memiliki pengaruh besar terhadap kebijakan ekonomi negara dan kontribusinya dalam meningkatkan daya saing global.

World Economic Forum (WEF) dalam *Global Competitiveness Index* 2023-2024, Indonesia menempati peringkat ke-36 dari 137 negara dalam daya saing global pada tahun ini. Indonesia mengalami penurunan peringkat dari posisi ke-37 pada tahun 2015 menjadi ke-41 pada tahun lalu di antara 140 negara yang terdaftar. Peringkat terbaik yang pernah diraih Indonesia pada tahun 2014 adalah di posisi ke-34 dari 144 negara. Perkembangan yang telah dicapai dalam meningkatkan daya saing Indonesia di dunia internasional menunjukkan bahwa produk-produk industri lokal semakin berdaya saing baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Peran manufaktur dalam negeri sangat penting dalam mencapai capaian ini dengan memanfaatkan teknologi digital terkini dan secara aktif melakukan kegiatan riset untuk menciptakan inovasi. Untuk meningkatkan daya saing Indonesia dan meraih keuntungan dari perubahan sistem global di era Industri 4.0 saat ini, hal krusial yang perlu dioptimalkan adalah pengembangan inovasi di sektor industri.

Sebagai anggota PBB, Indonesia terlibat dalam rangka pembangunan berkelanjutan, yaitu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Keterlibatan ini telah mendorong Indonesia untuk menyatukan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam arah kebijakan ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi yang melibatkan semua pihak, perlindungan lingkungan, dan memberdayakan masyarakat. PBB memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk berbagi praktik terbaik dan mendapatkan dukungan global dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Salah satu hasil positif yang penting dari partisipasi Indonesia dalam kerjasama multilateral adalah peningkatan daya saing ekonomi secara global. Melalui keterlibatan dalam organisasi-organisasi internasional seperti PBB dan WTO, Indonesia dapat meningkatkan ekspos produk dan jasa nasional, membuka kesempatan untuk investasi asing, serta memperkuat reputasi sebagai mitra perdagangan yang terpercaya.

Terlibat dalam forum internasional juga membantu menciptakan kepercayaan dan stabilitas, yang merupakan faktor penting dalam menarik investasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kerjasama multilateral juga turut memberikan akses Indonesia ke sumber daya finansial dan teknis yang dapat digunakan untuk mendukung proyek-proyek pembangunan di dalam negeri. Melalui kerja sama dengan PBB, Indonesia dapat memperoleh akses terhadap dana internasional dan bantuan teknis guna mendukung upaya dalam pengembangan berkelanjutan, infrastruktur, dan peningkatan kemampuan sumber daya manusia. Ini tidak cuma menaikkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri, tapi juga membantu Indonesia dalam mengatasi tantangan global, seperti perubahan iklim dan ketidakseimbangan ekonomi.

Kerjasama multilateral memberikan akses Indonesia ke sumber daya finansial dan teknis yang mendukung proyek pembangunan di dalam negeri. Dengan bantuan PBB, Indonesia dapat mengamankan dana internasional dan dukungan teknis demi mendorong upaya pembangunan berkelanjutan, infrastruktur, serta pengembangan kemampuan sumber daya manusia. Inilah yang tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri tetapi juga memperkuat posisi Indonesia dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim dan ketidaksetaraan ekonomi. Terlibat dalam kerjasama multilateral juga menyumbang keuntungan dalam hal pengalihan teknologi dan peningkatan kemampuan. Indonesia bisa memanfaatkan peluang untuk bekerja sama dengan negara-negara maju serta organisasi internasional dalam bidang pertukaran pengetahuan dan inovasi. Itu sangat penting dalam situasi ini. Untuk mempercepat perkembangan ekonomi, terutama di tengah revolusi industri 4.0. Pengiriman teknologi melalui kerjasama multilateral memungkinkan Indonesia untuk mengembangkan sektor-sektor penting, meningkatkan kinerja, dan membuat lapangan kerja yang berkualitas lebih baik.

Untuk meningkatkan daya saing ekonomi secara global, Indonesia turut berperan dalam kerjasama multilateral dengan berupaya menciptakan lingkungan investasi yang mendukung. Dengan terlibat dalam perjanjian dan forum. Dalam ranah internasional, Indonesia bisa membentuk peraturan dan norma yang mendukung investasi dari luar negeri, memberikan kepastian hukum, serta meningkatkan kepercayaan para investor. Inilah hal yang sangat penting untuk menarik investasi

yang dibutuhkan untuk mengembangkan infrastruktur, mendorong inovasi, dan memacu pertumbuhan sektor-sektor yang strategis.

Kerjasama regional serta multilateral memegang peranan penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia serta merespon tantangan dari revolusi industri 4.0 di pasar global. Kolaborasi dalam situasi ini bukan hanya tentang bekerjasama dengan negara-negara tetangga lewat organisasi regional seperti ASEAN, melainkan juga terlibat dalam forum multilateral serta perjanjian internasional. Kerjasama regional memberikan akses bagi Indonesia ke sumber daya dan pengetahuan yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan sektor Teknologi Informasi domestik dan perekonomian. Berkerjasama dengan negara-negara di kawasan untuk memudahkan. Melalui pertukaran inovasi dan praktik terbaik, Indonesia dapat mempercepat adopsi yang tepat. Bersama-sama kita berupaya menciptakan ekosistem regional yang memperkuat pertumbuhan ekonomi di era digital, meningkatkan konektivitas, dan meningkatkan efisiensi di berbagai sektor.

Kerjasama regional dan multilateral sangat penting dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0, terutama dalam usaha bersama untuk memperkuat kapasitas dan keberlanjutan ekonomi digital. Pelatihan dan pertukaran pengetahuan program. Antara negara-negara anggota ASEAN, seperti halnya Indonesia, bersinergi untuk meningkatkan kemampuan digital tenaga kerja, mengurangi kesenjangan keterampilan, serta menyiapkan tenaga kerja menghadapi perubahan. Digital telah merambah ke berbagai sektor. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam meningkatkan kapasitas Indonesia menghadapi revolusi industri 4.0. Diperlukan penanggulangan kesenjangan infrastruktur digital di berbagai daerah di Indonesia agar semua orang dapat merasakan manfaat transformasi digital dengan adil. Disamping itu, penting juga untuk memberikan perhatian yang cukup pada kebijakan yang dapat memperkuat perlindungan data, keamanan siber, serta literasi digital guna memaksimalkan manfaat yang dapat diperoleh dari perkembangan teknologi informasi dan transformasi digital.

CONCLUSION

Kerjasama regional dan multilateral, terutama melalui ASEAN, PBB, dan WTO, berpengaruh besar terhadap kebijakan ekonomi Indonesia dan juga berperan dalam meningkatkan daya saing ekonomi negara ini. Sebagai sebagian dinas. Dari jalinan komunitas global, Indonesia dinilai perlu terus menjaga hubungan kerjasama dengan bijak, dengan mencakup kebijakan yang membela kepentingan nasional tetapi pun tetap terbuka pada gagasan kerjasama untuk mempertajam landasan ekonomi Indonesia di skala regional dan internasional. Keterlibatan Indonesia dalam kerjasama multilateral, terutama melalui PBB dan WTO, memiliki pengaruh yang besar terhadap kebijakan ekonomi dan daya saing negara ini di arena internasional.

Dengan berpartisipasi aktif di forum internasional, Indonesia bisa berpengaruh dalam pembentukan aturan perdagangan, serta mendukungnya. Membangun secara berkelanjutan dan meningkatkan reputasi sebagai mitra perdagangan yang dapat diandalkan. Perkembangan kemampuan ekonomi Indonesia dalam persaingan tingkat dunia bisa dilihat melalui kebijakan yang memperkuat perdagangan bebas, pertumbuhan ekonomi yang merata, dan penyatuan integrasi ekonomi yang lebih mencakup. Oleh karena itu, keterlibatan dalam kerjasama multilateral merupakan pilihan bijak untuk meraih tujuan pembangunan nasional yang juga merupakan langkah krusial. Dalam menghadapi peluang dan tantangan dalam ekonomi global.

Penerapan teknologi informasi serta transformasi digital melalui kerjasama regional dan multilateral memegang peranan penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia dan menjawab tantangan dari revolusi industri 4.0 yang ada di pasar global. Kolaborasi ini membuka kesempatan bagi pertukaran pengetahuan, akses ke sumber daya global, dan memperkuat ekosistem inovasi yang menjaga pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Walaupun masih terdapat beberapa rintangan yang perlu diselesaikan, partisipasi Indonesia dalam kerjasama ini telah membentuk fondasi

yang kuat untuk memaksimalkan potensi transformasi digital demi mewujudkan visi perekonomian yang modern dan inklusif.

BIBLIOGRAPHY

- Al Aidhi. A. Harahap. M. A. K., Rukmana. A. Y. & Bakri. A. A. 2023. *Peningkatan Daya Saing Ekonomi melalui peranan Inovasi*. Jurnal Multidisiplin West Science. 202. 118-134.
- Hidayat. R. A. 2015. *Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Prosiding Konvenas AIHII. 66. 1-26.
- Latifah. M. N. & Susanto. A. A. 2016. *Analisis Kemungkinan Dampak Keterlibatan Indonesia dalam Trans Pacific Partnership TPP terhadap Kinerja Perdagangan dan Daya Saing Ekspor*. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan. 171. 55-70.
- Malik. K. 2020. *Politik Kerjasama Perdagangan Bilateral Indonesia*. Deepublish.
- Martauli. S. 2017. *Peran Diplomasi Sebagai Cara Meningkatkan Pengakuan Internasional Terhadap Posisi Suatu Negara dalam Mengimplementasikan Kebijakan Politik Luar Negeri Studi kasus di Indonesia*. Jurnal Good Governance. 131.
- Ngasuko. T. A. 2015. *Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Jakarta. Kementrian Keuangan Republik Indonesia.
- Parjiono. P. D. 2018. *Kebijakan Multilateral dan Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Parmadi. P. Emilia. E., & Zulgani. Z. 2018. *Daya Saing Produk Unggulan Sektor Pertanian Indonesia dalam Hubungannya dengan Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Paradigma Ekonomika. 132. 77-86.
- Salsabila. S., Najla. N., & Simanjorang. F. 2023. *Peningkatan Daya Saing Ekonomi Nasional Melalui Keterlibatan Indonesia di KTT G20*. Musytari. Neraca Manajemen. Akuntansi. dan Ekonomi. 23. 111-121.
- Satria. D. & Wulandari. F. 2011. *Aktualisasi Nilai-Nilai Konstitusi dalam Kebijakan Perdagangan Indonesia di Tingkat Regional dan Multilateral*. Journal of Indonesian Applied Economics. 52.
- Sugiyanto. F. X. 2004. *Peningkatan Daya Saing Ekonomi Indonesia*. Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis. 11.
- Triyono. T. 2008. *Upaya Meningkatkan Daya Saing di Pasar Internasional pada Era Globalisasi*. Value Added. Majalah Ekonomi Dan Bisnis. 42. 22812.